

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO TENTANG
PENCEGAHAN ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 6 KOTA TANJUNGPINANG**

¹Ria Elfira, ²Susanti, ³Tri Ribut Sulistyawati

¹firaarzul@gmail.com, ²shanty1107@univbatam.ac.id, ³triribut@univbatam.ac.id

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Batam

uploaded:17/12/2025

revised:18/12/2025

accepted:18/12/2025

published: 19/12/2025

ABSTRACT

Anemia is a serious nutritional problem among adolescent girls. This condition occurs due to iron deficiency in the body. A lack of knowledge and attitude regarding anemia prevention among adolescent girls is one of the main contributing factors. Its impact can disrupt learning concentration, physical growth, brain development, and weaken the immune system. Therefore, health education through video media can be an effective method in preventing anemia. This study aimed to determine the effect of health education using video media on the knowledge and attitudes of adolescent girls in preventing anemia. The study used a quantitative method with a pre-experimental approach and a one-group pretest-posttest design. The population consisted of all female students in grades X and XI at SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang, totaling 80 individuals, used total sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test. The average knowledge score increased from 12.17 to 18.83, and the attitude score increased from 38.10 to 78.49. The analysis results using the Wilcoxon Signed Rank Test showed that health education using video media had an effect on knowledge (p-value = 0.000) and attitude (p-value = 0.000) of adolescent girls in preventing anemia at SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang. In conclusion, health education using video media has a significant effect and can improve the knowledge and attitudes of adolescent girls in preventing anemia. This study recommends video media as an effective means of health education to enhance knowledge and attitudes among adolescent girls in anemia prevention.

Keywords : Anemia, Video Media, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi (Marselina, 2022). Anemia terjadi akibat kadar hemoglobin atau jumlah eritrosit yang lebih rendah dari normal, yang umumnya disebabkan oleh kurang gizi (Rahman & Fajar, 2024). Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut Aulya, dkk (2022) anemia pada merupakan kondisi yang terjadi ketika jumlah sel darah merah lebih rendah dari nilai normal yang dibutuhkan tubuh untuk mendukung proses metabolisme. Pada masa remaja, kebutuhan nutrisi meningkat karena pertumbuhan

yang pesat, sehingga sangat rentan mengalami anemia (Rahman & Fajar, 2024). Penyebab utama anemia pada remaja dapat dipengaruhi seperti rendahnya asupan zat besi, protein, vitamin B12, dan asam folat (Marselina, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (2022) anemia pada remaja putri mencapai sekitar 51%. Di kawasan Asia Tenggara, antara 30% hingga 45% remaja putri mengalami anemia, baik tingkat ringan maupun berat. Di Indonesia, berdasarkan data Kemenkes RI (2020) prevalensi anemia pada remaja adalah 23,9%, sedangkan pada kelompok umur 15–24 tahun mencapai 18,4%. Namun, pada tahun 2020 meningkat menjadi 25%.

Hasil Riskesdas (2021) menunjukkan prevalensi anemia pada kelompok umur yang sama melonjak hingga 84,6%.

Data dari Provinsi Kepulauan Riau, cakupan pemberian tablet penambah darah untuk remaja putri pada kelompok usia 15–24 tahun baru mencapai 47,05% (Dinkes Provinsi Kepri, 2020). Di Kota Tanjungpinang sebanyak 19,82% kasus anemia pada wanita di semua kelompok umur pada tahun 2021 (Dinkes Tanjungpinang, 2021). Salah satu wilayah dengan angka anemia yang cukup memprihatinkan adalah di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis, di mana tercatat 34,8% remaja putri menderita anemia (Puskesmas Kampung Bugis, 2022). Selain itu, laporan kesehatan di SMA Negeri 6 Tanjungpinang menunjukkan bahwa 35 remaja putri di sekolah tersebut mengalami anemia.

Kasus anemia sangat menonjol pada anak-anak sekolah terutama remaja putri. Menurut Setianingsih (2023) remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Wardhani dkk., 2022). Menurut Dyna dkk (2024) anemia pada remaja putri merupakan masalah yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Anemia pada remaja putri dapat berdampak serius terhadap Kesehatan. Dampak utama yang sering terjadi adalah menurunnya konsentrasi yang berpengaruh pada prestasi akademik di sekolah (Izzara dkk., 2023). Selain itu, remaja putri yang mengalami anemia akan lebih cenderung merasa lemas, dan mudah mengantuk, sehingga dapat menghambat aktivitas kegiatan belajar (Fitria dkk., 2021).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat membangkitkan motivasi internal, yang selanjutnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam menentukan keputusan yang berkaitan

dengan kesehatannya (Nabila dkk., 2024). Kurangnya perhatian terhadap pengetahuan remaja tentang gizi, terutama dalam dapat berdampak pada tingginya risiko terjadinya anemia di kalangan mereka (Permanasari dkk., 2020). Menurut Indriasari, dkk (2022) remaja putri dengan pengetahuan yang baik tentang anemia cenderung memiliki risiko yang lebih rendah terkena anemia, sementara yang kurang memahami akan lebih rentan mengalami anemia.

Menurut Sufenti, dkk (2021) sikap juga memiliki peran penting dalam upaya memutus rantai prevalensi anemia. Sikap positif terhadap pencegahan anemia, seperti kesadaran akan pentingnya mengonsumsi makanan kaya zat besi dan rutin melakukan suplementasi, menjadi faktor yang sangat berpengaruh (Indriasari dkk., 2022). Namun, di lapangan masih banyak remaja putri yang belum memiliki sikap yang mendukung. Menurut Fauziah, dkk (2023) minimnya informasi menjadi penyebab tentang pentingnya pencegahan anemia, termasuk pola makan bergizi dan manfaat suplementasi. Situasi ini menunjukkan perlunya adanya edukasi untuk membentuk sikap yang lebih proaktif.

Menurut Nabila, dkk (2024) pentingnya pemberian edukasi kesehatan tidak hanya berperan dalam meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga dapat mendorong perubahan sikap yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat yaitu melalui edukasi kesehatan untuk mencegah anemia dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri secara berkelanjutan.

Pencegahan anemia pada remaja putri merupakan langkah penting untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup mereka. Menurut Sitawati & Amanda (2023) salah satu cara efektif adalah dengan memastikan asupan zat besi yang cukup untuk tubuh, yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Hemoglobin yang optimal penting untuk mencegah gejala anemia, seperti lemas, pucat, dan mudah lelah, terutama pada saat dan setelah menstruasi,

ketika kebutuhan zat besi cenderung meningkat (Prabandari dkk., 2023).

Memberikan informasi kepada remaja putri tentang pencegahan anemia sangat penting, karena pengetahuan yang cukup dapat membantu mereka mengenali gejala lebih awal (Riani dkk., 2023). Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan pola makan sehat juga sangat berperan penting dalam menurunkan angka kejadian anemia. Pemberian edukasi yang tepat dalam pemahaman tentang pentingnya mengonsumsi makanan kaya zat besi, seperti daging merah, hati ayam, sayuran berdaun hijau, serta kacang-kacangan (Arifin dkk., 2022). Salah satu upaya yang efektif dalam menanggulangi pencegahan anemia melalui edukasi kesehatan, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku sehat di kalangan remaja putri.

Menurut Aji, dkk (2023) edukasi kesehatan adalah proses mendidik secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi terhadap kesehatannya. Pengetahuan yang ada pada manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak juga pengetahuan yang diperoleh (Permanasari dkk., 2020). Edukasi kesehatan memiliki langkah yang strategis untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya cara mencegah anemia (Widhiastuti dkk., 2022).

Menurut Nasution, dkk (2022) inovasi dalam edukasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, salah satunya melalui penggunaan media. Media menjadi alat bantu yang dapat mempermudah pemahaman, dan menjadikan proses edukasi lebih menarik. Edukasi kesehatan akan lebih optimal apabila didukung oleh alat bantu seperti media visual, audio, atau multimedia interaktif (Damayanti dkk.,

2020). Media edukasi kesehatan dapat berperan sebagai pengganti dalam memberi informasi, baik dalam bentuk kata-kata maupun visualisasi (Aji dkk., 2023). Salah satu media yang semakin populer untuk edukasi kesehatan adalah media video.

Media video adalah metode belajar yang melibatkan aktivitas mental dan interaktif dengan langkah-langkah tertentu (Risnajayanti dkk., 2023). Menurut Hadi (2022) media video dapat mendukung proses belajar secara internal sesuai dengan tren remaja saat ini. Media video terbukti efektif mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan diingat (Risnajayanti dkk., 2023). Menurut Farhan, dkk (2024) media video tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap yang lebih baik. Dengan demikian, edukasi kesehatan berbasis media video dapat menjadi sarana inovatif dalam mendukung upaya pencegahan anemia di kalangan remaja.

Media video menstimulasi dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran yang jelas kepada seseorang (Fadhilah dkk., 2022). Penggunaan media video memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut Anifah (2020) penggunaan media video sangat efektif dalam menyampaikan informasi kepada seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa media video berpotensi besar sebagai sarana edukasi kesehatan yang efektif untuk menyajikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 November 2024 terhadap 10 siswi remaja putri di di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang didapatkan masih sangat minimnya pemberian pendidikan kesehatan terutama pada siswa kelas X, ketika dilakukan wawancara mereka tidak bisa menjawab apa itu anemia (80%) dan penyebab anemia (80%), mereka hanya pernah mendengar kata anemia melalui

televisi seperti iklan (60%) dan mereka menganggap anemia adalah hal yang tidak terlalu bahaya (100%) dan akan hilang dengan sendirinya (100%).

Penelitian oleh Asmawati, dkk (2021) menemukan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,001$) setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Penelitian oleh Riani, dkk (2023) juga mencatat adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 45,81 menjadi 77,94 dan skor sikap dari 69,01 menjadi 83,25, dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian oleh Farhan, dkk (2024) menemukan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) remaja putri mengenai pencegahan anemia. Sejalan dengan penelitian oleh Hardianti & Yulianti (2021) peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan edukasi media video ($p=0,000$). Temuan serupa juga ditemukan dari hasil penelitian Anggraini., dkk (2022) penyampaian informasi melalui media video mengenai edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) remaja putri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan media video sebagai alat edukasi kesehatan dan intervensi berbasis teknologi yang lebih efektif dalam program kesehatan remaja. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja putri yang lebih sehat, produktif, dan bebas dari risiko anemia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia menjadi suatu tantangan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Tentang Pencegahan Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di

SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang".

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek berikut:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia dan riwayat anemia remaja putri di SMA Negeri 6 Tanjungpinang.
2. Untuk mengidentifikasi nilai rata-rata pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video.
3. Untuk mengidentifikasi nilai rata-rata sikap remaja putri tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video.
4. Untuk menganalisis pengaruh program pemerintah tentang edukasi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang yang berjumlah 80 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Data yang telah terkumpul dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, karena data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Gambaran Karakteristik Responden di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang Tahun 2025 (n=80)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Usia		
11-14 Tahun	16	20.0
15-17 Tahun	50	62.5
18-20 Tahun	14	17.5
Riwayat Anemia		
Iya	44	55.0
Tidak	36	45.0

Sumber: Hasil Olahan SPSS (Agustus, 2025)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa usia 15-17 tahun merupakan kategori responden terbanyak yaitu 50 responden (62.5%). Sebagian besar responden memiliki riwayat anemia sebanyak 44 responden (55.0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi Media Video Tentang Pencegahan Anemia di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang Tahun 2025 (n=80)

Pengetahuan	Mean	Beda Mean	SD	Min-Max
Pretest	12.17	6.66	2.569	7-17
Posttest	18.83		0.938	17-20

Sumber: Hasil Olahan SPSS (Agustus, 2025)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi media video sebesar 12,17 dengan skor terendah 7 dan skor tertinggi 17 serta standar deviasi sebesar 2,569. Setelah diberikan edukasi media video, rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 18,83 dengan skor terendah 17 dan skor tertinggi 20 serta standar deviasi sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan

terhadap peningkatan rata-rata pengetahuan siswa yaitu sebesar 6,66.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Nilai Rata-Rata Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi Media Video Tentang Pencegahan Anemia di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang Tahun 2025 (n=80)

Sikap	Mean	Beda Mean	SD	Min-Max
Pretest	38.10	40.39	4.735	24-52
Posttest	78.49		1.638	73-80

Sumber: Hasil Olahan SPSS (Agustus, 2025)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi media video adalah sebesar 38,10 dengan skor terendah 4 dan skor tertinggi 52 serta standar deviasi sebesar 4,735. Setelah diberikan edukasi media video, rata-rata sikap siswa meningkat menjadi 78,49 dengan skor terendah 73 dan skor tertinggi 80 serta standar deviasi sebesar 1,638. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan terhadap peningkatan rata-rata sikap siswa yaitu sebesar 40,39.

Tabel 4
Uji Normalitas Data Pengetahuan

Pengetahuan	N	p value	Keterangan
Pretest	80	0.015	Tidak Normal
Posttest	80	0.000	Tidak Normal
Selisih	80	0.022	Tidak Normal

Sumber: Hasil Olahan SPSS (Agustus, 2025)

Berdasarkan Tabel 4 uji normalitas data pengetahuan diketahui bahwa nilai *p-value* *pretest* sebesar 0.015, nilai *p-value* *posttest* sebesar 0.000, dan nilai *p-value* selisih sebesar 0.022. Karena seluruh nilai *p-value* < 0.05, artinya data berdistribusi tidak normal (*p* < 0.05).

Tabel 5
Uji Normalitas Data Sikap

Sikap	N	ρ value	Keterangan
Pretest	80	0.000	Tidak Normal
Posttest	80	0.000	Tidak Normal
Selisih	80	0.000	Tidak Normal

Sumber: Hasil Olahan SPSS (Agustus, 2025)

Berdasarkan Tabel 5 uji normalitas data sikap diketahui bahwa nilai p -value *pretest*, *posttest*, dan selisih memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0.000. Karena seluruh nilai p -value < 0.05 , artinya data berdistribusi tidak normal ($p < 0.05$).

Tabel 6
Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang Tahun 2025 (n=80)

Variabel	Mean	SD	ρ value
Pengetahuan			
Pretest	12.17	2.569	0.000
Posttest	18.83	0.938	
Sikap			
Pretest	38.10	4.735	0.000
Posttest	78.49	1.638	

Sumber: Hasil Olahan SPSS (Agustus, 2025)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan program SPSS versi 26 menunjukkan nilai p -value untuk kedua variabel sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang.

PEMBAHASAN

Pada aspek pengetahuan, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan

bahwa nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh antara edukasi media video terhadap pengetahuan remaja putri. Sebelum intervensi, rata-rata skor pengetahuan siswa 12,17 dan meningkat menjadi 18,83 setelah intervensi. Hal ini menunjukkan perbedaan secara signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebesar 6,66 atau skor *posttest* sekitar 1,5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan skor *pretest*. Adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan, menandakan bahwa edukasi media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh seseorang, serta dapat memengaruhi sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Notoadmodjo, 2020). Menurut Anifah (2020) dalam konteks kesehatan, pengetahuan menjadi fondasi penting untuk membentuk perilaku hidup sehat, terutama pada remaja putri yang rentan mengalami anemia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi edukatif, tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan anemia masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 11,17. Temuan ini menunjukkan bahwa kurangnya informasi dan kurang efektifnya penyampaian edukasi sebelumnya menyebabkan kesenjangan pemahaman. Menurut Robbins dalam Octavian & Ramadhani (2021) juga menegaskan bahwa ketidakmampuan dalam membuat keputusan yang tepat sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi yang relevan.

Menurut Andani., dkk (2024) edukasi melalui media video menjadi salah satu alternatif penyuluhan yang menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dalam penelitian ini, pemberian intervensi berupa edukasi media video berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, yang

ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 18,83. Menurut Locke dalam Damayanti., dkk (2020) dukungan dalam bentuk komunikasi edukatif yang interaktif dapat meningkatkan penerimaan informasi. Penggunaan video yang dilengkapi dengan visualisasi menarik, interaktif dan bahasa yang mudah dipahami terbukti mampu mempercepat proses penyerapan informasi oleh siswa (Hadi, 2022).

Peningkatan pengetahuan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh suasana belajar yang diciptakan selama proses edukasi (Maulina dkk., 2023). Menurut Zuleha., dkk (2025) menekankan bahwa suasana pembelajaran yang positif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam penelitian ini, pemanfaatan media edukatif secara interaktif berhasil membentuk situasi belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi untuk memahami isi materi. Menurut Baggs dalam Fitriasari & Umasugi (2024) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh selisih skor pengetahuan yang cukup besar sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Dari perspektif teori Maslow, kebutuhan sosial dan aktualisasi diri berperan penting dalam proses belajar. Ketika remaja putri merasa dihargai dan diakomodasi kebutuhan belajarnya, mereka lebih termotivasi dalam menyerap materi kesehatan yang disampaikan. Selain itu, dalam model Job Demands-Resources (JD-R), penyediaan sumber daya seperti media pembelajaran seperti media video yang menarik mampu mengurangi beban belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Intervensi edukatif dalam penelitian ini menjadi contoh nyata bagaimana media yang efektif dapat menjadi sumber daya untuk mendorong dalam peningkatan pengetahuan siswa.

Komunikasi edukatif yang dilakukan secara terbuka dan partisipatif terbukti efektif dalam membangun kesadaran kesehatan. Menurut Lestari (2020) pendekatan dalam pemberian edukasi yang melibatkan peserta secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari. Strategi dalam pemberian edukasi yang melibatkan peserta secara emosional akan memberikan dampak yang lebih baik (Tetti dkk., 2020). Oleh karena itu, hasil temuan ini merekomendasikan agar media video dapat dijadikan sebagai alat edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman siswa terhadap suatu informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwidyaningsih & Astuti (2025) diperoleh hasil uji statistik *wilcoxon rank test* pada *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) setelah diberikan edukasi menggunakan media video, artinya ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Fadilah., dkk (2022) menyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan pada nilai rata-rata dalam penggunaan media video terhadap pengetahuan siswa. Dibuktikan dari rata-rata skor pengetahuan yang meningkat dari 45,81 menjadi 77,94 dengan nilai *p-value* sebesar 0,015 ($p < 0,05$), artinya terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media video dan pemanfaatan daun kelor. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berupa media video merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia.

Selain itu, hasil temuan Yasira & Auliya (2021) juga mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara pemberian edukasi melalui media video dengan peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan anemia, yang dibuktikan

dengan nilai *p-value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Edukasi visual terbukti lebih efektif daripada metode ceramah konvensional karena mampu meningkatkan pemahaman dan skor pengetahuan siswa melalui media yang sesuai. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang mudah diakses seperti media video merupakan strategi yang tepat dan efektif untuk memberikan infromasi dalam pencegahan anemia sejak dini.

Menurut Risnajayanti., dkk (2023) menyatakan bahwa hubungan yang positif antara pemberi materi dan penerima materi memengaruhi hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa merespons baik terhadap intervensi karena media video memberikan informasi dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Menurut Aniswita & Neviyarni (2020) juga menjelaskan bahwa adanya interaksi edukatif yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat menurunkan hambatan psikologis dan meningkatkan keterlibatan peserta. Hal ini tergambar dari respons antusias siswa selama proses intervensi, yang berujung pada peningkatan pengetahuan secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video tentang pencegahan anemia, peneliti berasumsi bahwa keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh penggunaan media video yang bersifat visual, interaktif, dan mudah diakses yang mampu menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami informasi kesehatan dengan lebih cepat dan mendalam dibandingkan metode konvensional seperti ceramah.

Selain itu, peneliti berargumen bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh suasana pembelajaran yang kondusif, komunikatif, dan partisipatif sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa. Media edukasi video berperan sebagai sumber

daya belajar yang dapat mengurangi kebosanan, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Dengan demikian, intervensi edukasi kesehatan berbasis video dapat dianggap sebagai strategi efektif dan aplikatif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja putri mengenai pencegahan anemia.

Pada aspek sikap, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh antara edukasi media video terhadap sikap remaja putri. Sebelum intervensi, rata-rata skor pengetahuan siswa 38,10 dan meningkat menjadi 78,49 setelah intervensi. Hal ini menunjukkan perbedaan secara signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Peningkatan rata-rata sikap siswa sebesar 40,39 atau skor *posttest* sekitar 2,1 kali lipat lebih tinggi dibandingkan skor *pretest*. Adanya peningkatan rata-rata skor sikap, menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui media video dan informasi tentang daun kelor efektif dalam membentuk sikap positif remaja putri tentang pencegahan anemia di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang.

Sikap adalah reaksi atau tanggapan tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang sudah melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif (Dahniar, 2019). Menurut Firmansyah & Fazri (2022) dalam konteks kesehatan remaja, sikap yang positif terhadap pencegahan anemia sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku hidup sehat. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap siswa sebelum diberikan intervensi edukasi sebesar 38,10 yang mencerminkan masih kurangnya kesadaran remaja terhadap pentingnya mencegah anemia. Menurut Robbins dalam Hasibuan., dkk (2024) kurangnya informasi dan pendekatan komunikasi yang kurang tepat dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap isu kesehatan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar pesan informasi kesehatan dapat

dipahami dengan baik. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat pada masyarakat.

Penggunaan media video edukasi sebagai sarana intervensi terbukti dapat memperbaiki sikap siswa terhadap pencegahan anemia. Setelah diberikan intervensi, rata-rata sikap siswa meningkat menjadi 78,49. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi dengan media video berhasil membentuk perubahan sikap yang lebih positif. Menurut Locke dalam Warlenda., dkk (2019) pendekatan komunikatif yang bersifat mendukung mampu mendorong seseorang untuk merespons berbagai informasi secara lebih terbuka. Hal ini tercermin dalam perubahan sikap yang menjadi lebih peduli terhadap kesehatan mereka pasca intervensi.

Perubahan sikap juga dapat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang sifatnya kontekstual, interaktif dan menyenangkan (Ubaidillah & Darmawan, 2025). Menurut Purba., dkk (2024) lingkungan belajar yang menyenangkan dapat memicu reaksi positif dalam diri siswa. Dalam penelitian ini, penyampaian edukasi melalui media video menciptakan keterlibatan emosional siswa dalam perubahan sikap yang positif. Menurut Baggs dalam Aredya., dkk (2024) metode edukasi yang sifatnya komunikatif dan melibatkan peserta secara aktif dapat memengaruhi cara pandang dan sikap.

Menurut teori kebutuhan sosial Maslow, remaja yang merasa diperhatikan dan disampaikan melalui informasi dengan cara yang menyenangkan akan lebih mudah terlibat secara emosional dan kognitif. Hal ini terlihat dari hasil temuan yang menunjukkan adanya perubahan sikap siswa setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan melalui media video. Sementara dalam perspektif Job Demands-Resources (JD-R) Model, penggunaan media video sebagai sumber daya pembelajaran mampu membantu untuk membentuk sikap yang

lebih baik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi media video yang disampaikan dengan cara yang sesuai berdasarkan preferensi remaja dapat membentuk sikap positif secara efektif.

Menurut Sihotang., dkk (2025) komunikasi edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan kepedulian serta respons emosional remaja terhadap isu anemia. Menurut Nikmah., dkk (2025) metode edukasi yang melibatkan pendekatan audiovisual mampu mendorong perubahan sikap yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan berbasis media video direkomendasikan untuk dijadikan sebagai program rutin edukasi kesehatan remaja.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar., dkk (2023) menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap perubahan sikap, dengan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,007 (*p* < 0,05). Penelitian ini didukung oleh Magdalena & Lovendra (2023) menyatakan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata dalam penggunaan media video terhadap sikap siswa. Dilihat dari rata-rata skor sikap yang meningkat dari 32,36 menjadi 81,25 dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 (*p* < 0,05). Hasil tersebut senada dengan temuan dalam penelitian ini, dimana edukasi media video mendorong remaja putri dengan menunjukkan sikap yang lebih proaktif dalam pencegahan anemia. Dengan demikian, penggunaan media video terbukti efektif dalam mengubah sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia.

Menurut Rahayu., dkk (2024) pembelajaran yang melibatkan interaksi dua arah meningkatkan keterlibatan peserta dan efektivitas penyampaian materi. Dalam konteks penelitian ini, media edukasi kesehatan melalui video menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan

menarik, sehingga mampu menggugah kesadaran siswa. Metode yang menyenangkan dan visual dapat mengurangi resistensi peserta terhadap informasi baru dan memperkuat pembentukan sikap positif terhadap materi yang diberikan (Astuti dkk., 2025). Dengan demikian, media video tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai pesan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam memperkuat pembentukan sikap siswa terhadap pencegahan anemia.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada sikap remaja putri setelah diberikan edukasi melalui media video tentang pencegahan anemia, peneliti berasumsi bahwa perubahan ini dipengaruhi oleh kombinasi antara bentuk penyajian informasi yang menarik dan suasana pembelajaran yang mendukung. Media video dengan visualisasi dan bahasa yang sederhana tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan konatif, sehingga mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap perilaku pencegahan anemia.

Peneliti berargumen bahwa sikap positif terbentuk ketika informasi yang diterima relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disampaikan dengan cara yang interaktif serta menyenangkan. Penggunaan media video yang memanfaatkan unsur audiovisual mampu membangkitkan keterlibatan emosional, sehingga lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, intervensi edukatif berbasis media video dapat menjadi strategi penting dalam menumbuhkan kesadaran kesehatan remaja putri untuk menjalani pola hidup yang mendukung dalam pencegahan anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan melalui media video tentang pencegahan anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 6 Kota

Tanjungpinang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 15-17 tahun sebanyak 50 orang (62,5%) dan sebagian besar memiliki riwayat anemia sebanyak 44 orang (55,0%).
2. Skor rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 12,17 dan meningkat menjadi 18,83 setelah intervensi, dengan selisih 6,66 atau sekitar 1,5 kali lipat dari sebelum intervensi.
3. Skor rata-rata sikap responden sebelum intervensi adalah 38,10 dan meningkat menjadi 78,49 setelah intervensi, dengan selisih 40,39 atau sekitar 2,1 kali lipat dari sebelum intervensi.
4. Ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media video tentang pencegahan anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Tanjungpinang, dengan nilai *p-value* = 0,000 (*p*<0,05).

SARAN

1. Remaja Putri/Responden

Penelitian ini dapat menjadi sarana yang efektif bagi remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia. Hasil peningkatan pemahaman setelah intervensi membuktikan bahwa edukasi media video efektif membantu remaja memahami pentingnya pencegahan anemia dengan cara yang mudah.

2. Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sarana edukatif yang efektif bagi remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia. Hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman setelah intervensi membuktikan bahwa media video dapat membantu remaja memahami pentingnya konsumsi zat besi, pola makan sehat, dan langkah preventif lainnya secara mudah dan menarik.

3. Lembaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga kesehatan dalam merancang strategi promosi kesehatan yang lebih efektif. Selain itu, dapat dijadikan bahan pengembangan materi edukasi yang lebih menarik, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran remaja masa kini.

4. Kampus atau Institusi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi akademik yang relevan dalam pengembangan teori dan praktik edukasi. Temuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa sebagai bahan referensi ilmiah untuk memahami efektivitas media edukatif berbasis teknologi serta penerapannya dalam konteks kesehatan remaja.

5. Pengembang Teori Edukasi

Penelitian ini dapat menjadi bukti empiris yang mendukung pengembangan teori edukasi kesehatan berbasis teknologi. Temuan ini juga membuka ruang bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan dan promosi kesehatan.

6. Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan studi sejenis. Hasilnya membuka peluang eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak media edukatif terhadap pengembangan metode edukasi berbasis teknologi yang lebih inovatif.

7. Sosial

Temuan tentang perubahan pengetahuan dan sikap ini dapat dijadikan dasar untuk mendorong terbentuknya budaya hidup sehat, memperkuat interaksi sosial yang positif, dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan

Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). Global Eksekutif Teknologi. In *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*.

Andani, N. K. S., Dewi, I. G., & Wirata, I. N. (2024). Efektifitas Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR. *Bali Medika Jurnal*, 11(2), 176–193.

Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*, 5(1), 109–120.

Anifah, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 296–300.

Aniswita, & Neviyarni. (2020). Perkembangan kognitif, bahasa, perkembangan sosio-emosional, dan implikasinya dalam pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 1–13.

Aredya, D. N., Rahfiludin, M. Z., & Winarni, S. (2024). Pengaruh Videmia Terhadap Pengetahuan, Sikap Tentang Anemia dan Peningkatan Kadar Hemoglobin (HB). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 6937–6946.

Arifin, A. D. R., Fauziah, L. F., & Prasiwi, N. W. (2022). Penyuluhan Anemia untuk Menjaga Kestabilan Energi dan Konsentrasi di SMKN Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–6.

Asmawati, N., Nurcahyani, D., R., Yusuf, K., Wahyuni, F., & Mashitah., S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(2), 22–30.

Astuti, J. D., Nugraha, S., Aprillia, Y. T., & Chasanah, U. (2025). Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media

- Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 5(2), 135–143.
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386.
- Dahniar, A. (2019). Memahami Pembentukan Sikap Dalam Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, 12(2), 202–206.
- Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9 No 03, 639–645.
- Dinkes Kepri. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.
- Dinkes Tanjungpinang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Tanjungpinang Tahun 2021*. Kesehatan Kota Tanjungpinang.
- Dyna, F., Hendra, D., Deswinda, D., Anita, F., Bahri, S., & Misran, M. (2024). Edukasi Kesehatan Remaja Sehat Bebas Anemia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48–53.
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Nurrohmah, F. S., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 159.
- Fadilah, N., Sari, D. P., & Utami, R. (2022). Pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(45–52).
- Farhan, K., Maulida, N. R., & Lestari, W. A. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri di SMP Negeri 86 Jakarta. *Journal of Nutrition College*, 13(2), 127–138.
- Fauziah, R., Adityatama, F., Palestin, T., Nurhalifah, S., & Aripin, J. J. (2023). Pengaruh Program Pendidikan Gizi terhadap Pola Makan dan Pencegahan Anemia Pada Remaja di SMPN Satap Rambatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3448–3454.
- Firmansyah, R. S., & Fazri, A. N. (2022). Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Upaya Pencegahan Anemia di SMKN 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2), 109–117.
- Fitria, A., Aisyah, S., & Sibero, J. S. T. (2021). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Journal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Fitriasari, E., & Umasugi, M. T. (2024). Efektivitas Intervensi Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Mahasiswa di STIKes Maluku Husada. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 12–17.
- Hadi, S. (2022). Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 1–8.
- Hardianti, D. P., & Yulianti, F. (2021). *The effect of video media on students knowledge and attitude about hand washing with soap in elementary school*. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 44–51.
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 305–318.
- Indriasari, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan dan Sikap Dalam

- Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutrition*, 6(3), 256–261.
- Izzara, W. A., Yulastri, A., Erianti, Z., Putri, M. Y., & Yuliana, Y. (2023). Penyebab, Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1051–1064.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia: Pravalensi Anemia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, S. (2020). Peran Bidan Dalam Penanganan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 89–97.
- Magdalena, M., & Lovendra, A. (2023). Pengaruh Edukasi tentang Anemia melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Universitas Citra Bangsa Kupang NTT. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10888–10904.
- Marselina, D. (2022). Penyebab Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(2), 544–556.
- Maulina, W., Maryuni, S., & Karmila Sari, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 4(1), 52–0.
- Nabila, P. R., Samaria, D., Rachmat, S. S. M., Mauliya, N., Zahra, E. A., & Wulandari, I. P. (2024). Efektivitas Edukasi Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi. *Jurnal Abmas Negeri*, 5(1), 86–95.
- Nasution, A., Mariyamah, S., & Saputra, K. A. (2022). Efektivitas Strategi Pengembangan dan Inovasi Media Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Pasir Mulya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 189.
- Nikmah, N., Wulandari, R. C. L., & Arisanti, A. Z. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Cut Nya' Dien Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4673–4682.
- Notoadmodjo, S. (2020). *Konsep Pengetahuan, dan Sikap*. Rineka Cipta.
- Nurwidyaningsih, N., & Astuti, D. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Video pada Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan (BIKK)*, 4(1), 25–33.
- Octavian, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Pengetahuan, Ilmu Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Permanasari, I., Jannaim, J., & Wati, Y. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMAN 05 Pekanbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), 313.
- Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramodjati, F., Utomo, A. I., & Saputro, P. Y. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Jurnal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143.
- Purba, S., Irvanda, B. T., Nikanor, A., & Supriansah, A. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Lingkungan Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batangkuis. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 246–249.
- Puskesmas Kampung Bugis. (2022). *Pravalensi Anemia Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskemas Kampung Bugis Tahun 2022*. Puskesmas Kampung Bugis Kota Tanjungpinang.
- Rahayu, S., Santoso, A., & Wibowo, H. (2024). Pembelajaran interaktif berbasis teknologi digital. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan*, 10(1), 40–55.
- Rahman, R. A., & Fajar, N. A. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri: *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 10(1), 133–140.
- Riani, P., Sukriani, W., & Lucin, Y. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMK N 4 Palangka Raya. *Jurnal Medikes*, 10(2), 307–320.
- Riskesdas. (2021). Angka Kejadian, Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri. Riset Kesehatan Dasar.
- Risnajayanti, Usman, Idhayani, N., Esita, Z., Amaludin, R., Salma, S., & Amalia, W. O. S. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Melalui Penggunaan Media Video. *Jurnal Smart Paud*, 6(2), 113–121.
- Setianingsih, L. Z. (2023). Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(2), 80–85.
- Sihotang, D., Mutia, E., Gulo, J. R. H., & Nainggolan, R. (2025). Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Digital*, 2(3), 269–277.
- Siregar, E. D. P., Pasaribu, S. M., Sipahutar, D. M., & Kemala, S. D. (2023). Pengetahuan dan Sikap dalam Mencegah Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–7.
- Sitawati, S., & Amanda, F. (2023). Pencegahan Anemia dengan Edukasi Konsumsi Tablet Tambahan Darah. *Jurnal Abdimas*, 2(2), 147–152.
- Sufenti, N., Khairani, N., & Sanisahhuri, S. (2021). Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Anemia pada Siswi di SMAN 11 Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 440–447.
- Tetti, R., Siregar, Y., & Lubis, Z. (2020). Efektivitas Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri untuk mencegah anemia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 56–63.
- Ubaidillah, A. R., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa setingkat menengah atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 100–109.
- Wardhani, R. K., Wulandari, R. F., & Fauziyah, N. (2022). Pengetahuan Kesehatan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe. *Metastasis Health Journal*, 2(3), 101–105.
- Warlenda, S. V., Widodo, M. D., Candra, L., & Rialita, F. (2019). Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Reteh Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 88–98.
- Widhiastuti, Satria, P., Priyanto, A., Isbat, S. N., Sari, N. I., Wulan, S., & Pratiwi, A. (2022). *Balanced Nutrition Education for Anemia Prevention for Adolescent Girls at Putri Zainab Mansyur Orphanage in Tegal. Seminar Nasional Pencegahan Anemia Dll*, 2(2), 49–55.
- World Health Organization. (2022). *Prevalence of anaemia in women aged 15 – 49, by pregnancy status*. World Health Organization.
- Yasira, N., & Auliya, S. (2021). Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 89–97.
- Zuleha, Handayani, L., Yunita, L., & Kabuhung, E. I. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Puteri Rakha Amuntai. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(4), 249–256.